

**MANUSIA DAN POHON DALAM LUKISAN POST-IMPRESIONISME**

**JURNAL**



**ROMIYANSYAH**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**MANUSIA DAN POHON DALAM LUKISAN POST-IMPRESIONISME**

**ROMIYANSYAH**

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Romiyansyah  
untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017  
dan telah diperiksa/ditetujui oleh pembimbing

**Padang, Februari 2017**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I,**



**Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.**  
**NIP. 19590524.198602.1.001**

**Pembimbing II,**



**Yasrul Sami B. S.Sn, M.Sn**  
**NIP. 19690908.200312.1.002**

### **Abstrak**

Tugas Akhir ini bertujuan menunjukkan akibat baik dan buruknya pohon bagi manusia dengan alam sekitarnya, serta memperlihatkan pentingnya peranan pohon bagi manusia dan menggambarkan secara visual dalam corak post-impresionisme. Manusia tidak akan dapat hidup dengan baik jika gagal membangun harmoni dalam lingkungan dan berinteraksi dengan alam tempat dia hidup. Bahwa manusia adalah mikrokosmos dan alam semesta adalah makrokosmos. Betapa pentingnya hubungan yang saling mendukung antara aktivitas dan kesadaran manusia dengan lingkungan alam yang digambarkan dalam 10 karya yaitu: 2. *Shine on paradise*, 3. Sepenggal harapan, 4. Cahaya wewangian, 5. Suara generasi, 6. Guratan wajah hutan, 7. *Lost on fire*, 8. Surga sederhana, 9. Lensa impian, 10. *Blood hand*. Lukisan tersebut akan mengapresiasi hubungan manusia dan pohon.

### **Abstract**

This final project aims to show a good result and a bad tree for humans with the natural surroundings, and shows the importance of the role of trees for humans and depict visually in the style of post-impresionism. Humans can not live well if it failed to establish harmony in the environment and interact with nature where he lives. That man is a microcosm and the macrocosm of the universe is. How important the mutually supportive relationship between activity and human consciousness with the natural environment. Although the World Earth Day is always celebrated annually on 22 April, but the awareness of the community to maintain and protect the earth and the prosecution of perpetrators of illegal logging is still low.

## MANUSIA DAN POHON DALAM LUKISAN POST-IMPRESIONISME

Romiyansyah<sup>1</sup>, Abd. Hafiz<sup>2</sup>, Yasrul Sami B.<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: Romiyansyah06@gmail.com

### Abstract

This final project aims to show a good result and a bad tree for humans with the natural surroundings, and shows the importance of the role of trees for humans and depict visually in the style of post-impressionism. Humans can not live well if it failed to establish harmony in the environment and interact with nature where he lives. That man is a microcosm and the macrocosm of the universe is. How important the mutually supportive relationship between activity and human consciousness with the natural environment. Although the World Earth Day is always celebrated annually on 22 April, but the awareness of the community to maintain and protect the earth and the prosecution of perpetrators of illegal logging is still low.

Keywords: People, Trees, Painting Post-Impressionism.

### A. Pendahuluan

Manusia tak akan dapat hidup dengan tenang jika tidak mampu membangun hubungan harmoni dengan lingkungan dan berinteraksi dengan alam tempat dia hidup. Bahkan sudah umum diyakini, bahwa manusia adalah mikrokosmos dan alam semesta adalah makrokosmos. Ini memberi gambaran mengenai betapa pentingnya hubungan yang saling mendukung antara aktivitas dan kesadaran manusia dengan fakta terdapatnya lingkungan alam.

Meski Hari Bumi Sedunia selalu diperingati setiap tanggal 22 April, namun kesadaran masyarakat menjaga dan melindungi bumi serta penindakan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Karya Akhir Prodi Seni Rupa untuk Wisuda Maret 2017

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

terhadap pelaku pembalakan liar masih rendah. Upaya yang dilakukan masih belum serius. Misalnya saja, masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan. Padahal itu jelas merusak lingkungan dan dapat menimbulkan bencana.

Demikian juga ulah penguasa yang memberikan izin pada areal yang seharusnya tidak diperbolehkan. Seperti mengeluarkan izin mendirikan bangunan di areal yang menjadi daerah tangkapan air serta sumber air bersih, atau di lereng perbukitan dengan memabat pohon. Menurut Indriyanto (2008:21) pohon merupakan kelompok tumbuhan berkayu, berukuran besar, dengan tinggi lebih dari 5 meter. Pohon yaitu kelompok tumbuhan yang tubuhnya secara nyata memperlihatkan diferensi dalam tiga bagian pokok meliputi akar, batang, dan daun. Hal ini dapat memicu terjadinya banjir dan tanah longsor. Selain itu, penindakan terhadap pelaku penebangan liar dan perusak lingkungan masih lemah.

Penjagaan kerusakan lingkungan tak lagi hanya butuh ucapan, tapi kerja nyata dan kampanye menjaga lingkungan harus dilakukan. Kejadian yang banyak terjadi di dalam kehidupan pohon dan manusia menjadi sumber inspirasi penulis untuk membuat karya lukis pada karya akhir. Pada dasarnya kesenian tidak pernah jauh dari segala segi kehidupan manusia, setiap manusia membutuhkan sesuatu yang bersifat indah bagi dirinya, karena itu seni hadir dan tumbuh dalam bentuk pengalaman pribadi seseorang, tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan direkam kemudian dituangkan kedalam bentuk karya selain menciptakan keindahan dan corak tersendiri sehingga menimbulkan kepuasan untuk seseorang

dalam menikmati karya sekaligus melalui karya seni tersebut, penulis ingin menyampaikan pesan tentang segala kerusakan pohon terhadap fenomena alam di atas.

Karya akhir yang divisualisasikan yakni manusia yang ada di dunia berhubungan dengan lingkungan, yakni hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda atau alat-alat. Dalam kaitan ini manusia memang harus mengakui bahwa tidak mungkin mengingkari adanya hubungan tersebut. Terwujudnya hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan hidup, memungkinkan berperannya lingkungan hidup terhadap kehidupan manusia. Jadi kehidupan yang selaras antara manusia dengan alam merupakan pendekatan manusia terhadap lingkungan hidupnya.

Begitu pentingnya lingkungan bagi kehidupan manusia baik pohon yang telah banyak membantu manusia dalam memenuhi sumber kehidupan perekonomian dan pohon pun dapat menciptakan oksigen. Menurut Der Weij, (1991: 7-8) manusia adalah makhluk yang pandai bertanya, bahkan ia mempertanyakan dirinya sendiri, keberadaannya dan dunia seluruhnya. Binatang tidak mampu berbuat demikian dan itulah salah satu alasan mengapa manusia menjulang tinggi di atas binatang. Manusia yang bertanya tahu tentang keberadaannya dan ia pun menyadari juga dirinya sebagai penanya. dengan banyaknya perilaku manusia terhadap lingkungan pohon bisa berdampak buruk bagi manusia seperti terjadinya longsor, banjir, dan kabut asap. Adanya keinginan untuk lebih mengenal dan menambah pengetahuan tentang baiknya peranan pohon bagi manusia. Lebih lanjut Drijarkara (1969: 7) mengatakan bahwa

manusia itu selalu hidup dan merubah dirinya dalam arus situasi konkrit. Dia tidak hanya berubah dalam situasi itu. Namun manusia selalu terlibat dalam situasi, situasi itu berubah dan merubah manusia. Manusia ada di dunia berhubungan dengan lingkungan lainnya selain lingkungan manusia, yakni hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda atau alat-alat. serta memperlihatkan pentingnya peranan pohon bagi manusia dan menggambarkan dengan bahasa visual yang menggunakan gaya lukis post-impresionisme, yang penulis anggap tepat untuk menggambarkan pentingnya pohon bagi manusia, ke dalam bentuk-bentuk lukisan yang memiliki nilai estetis.

Inspirasi dari latar belakang di atas, penulis mengambil keputusan bahwa dengan corak aliran Post-impresionisme yaitu aliran yang berusaha menampilkan kesan pencahayaan yang kuat, dengan penekanan pada tampilan warna dan bukan bentuk. Dengan memvisualkan ide dan gagasan untuk karya akhir yang berjudul **“Manusia dan Pohon Dalam Lukisan Post-Impresionisme”**.

## **B. Metode Penciptaan**

Seni lukis Post-Impresionisme ini menjadi corak yang penulis tuangkan dalam penciptaan karya. Aliran post-impresionis mengembangkan perenungan problem sinar dengan lebih mendalam. Vincen van Gogh mengembangkan teknik garis-garis warna yang pendek-pendek. Pada masa yang sama, Paul Cezanne memberikan inspirasi kepada kaum muda dengan cara membuat objek lukisan yang disederhanakan. (Rasjoyo, 1997:49-51). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Nooryan Bahari (2014:121) bahwa Post-impresionisme adalah istilah yang

secara umum digunakan untuk menjelaskan perkembangan lanjut dari impresionisme.

Pada proses penciptaan seni lukis ini terdapat beberapa tahapan yang dimulai dari tahapan ide, tahapan perancangan, dan tahapan pelaksanaan. Tahapan ide termasuk di dalamnya berupa pengamatan penulis tentang baiknya peranan pohon bagi manusia yang di dalamnya terdapat banyak pedoman dan tuntunan pembelajaran tentang seluruh aspek kehidupan.

Perwujudan karya lukis ini berjumlah sepuluh buah karya terpilih. Terdapat beberapa tahap penciptaan karya seni antara lain:

#### 1. Tahapan Persiapan (*Preparation*)

Penulis mempersiapkan ide dan diri secara mental untuk berkarya dengan membuat perencanaan seperti mempersiapkan alat dan bahan, kemudian mencari fenomena-fenomena tentang kerusakan pohon bagi manusia.

Dalam proses pembuatan karya seni penulis mempersiapkan alat dan bahan sebagai berikut:

##### a. Alat

###### 1) Kuas

Dalam menggunakan pembuatan karya akhir ini, penulis menggunakan berbagai variasi ukuran untuk mencapai hasil yang maksimal. Variasi ukuran kuas disesuaikan dengan fungsi dalam menggarap lukisan.

2) Palet

Digunakan sebagai tempat mencampur cat untuk mencari warna yang sesuai dengan penulis inginkan.

3) Pisau Palet

Dengan menggunakan pisau palet inilah akan mendapatkan karakter goresan post-impresionisme, dengan goresan-goresan yang tidak detail untuk melukis suatu obyek lukisan pada kanvas.

4) Semen Putih

Untuk membuat lukisan akan lebih menonjol atau timbul seakan seperti tiga dimensi, jika diraba akan lebih terasa.

b. Bahan

1) Cat

Cat yang digunakan adalah cat oil adalah Maries. Warna yang digunakan meliputi warna merah, kuning, biru dan putih. Warna-warna tersebut diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan warna yang diinginkan.

2) Kanvas

Proses pertama dalam pembuatan kanvas adalah membuat spanram yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran karya yang akan dibuat. Setelah spanram selesai, dilanjutkan dengan memasang kain yang direkatkan dengan staples.

Proses selanjutnya adalah memberi cat dasar pada kanvas yang bertujuan melapisi kain agar cat lukis tidak merembes pada bagian belakang

kanvas. Cat dasar terbuat dari lem kayu yang diaduk dengan cat tembok dengan perbandingan 1:3 dan ditambah sedikit air. Cat dasar yang telah diaduk tuangkan ke atas bidang kanvas lalu diratakan dengan scrap. Setelah kering, proses cat dasar dilakukan kembali agar pori-pori kain tertutup sempurna. Kanvas siap digunakan untuk melukis setelah cat dasar kering merata.

#### 1. Tahapan Eksplorasi (Pencarian Ide)

Pada tahapan pencarian ide, penulis terlebih dahulu mencari referensi yang sesuai dengan karya akhir penulis yang berjudul “Manusia dan Pohon dalam Lukisan Post-Impresionisme”. Referensi yang penulis kumpulkan berupa gambar, buku, majalah seni, katalog pameran, pengamatan langsung, pengumpulan data serta informasi di lapangan baik berupa pendapat maupun saran.

#### 2. Tahapan Perwujudan Ide/Konsep (*Sintesis*)

Dalam proses penciptaan karya seni lukis, diperlukan suatu metode untuk menguraikan secara rinci tahapan yang akan dilakukan dalam proses penciptaan, sebagai upaya dalam mewujudkan karya seni. Pembentukan awal karya lukis ini terdiri dari beberapa tahapan yakni: tahap pertama siapkan kain kanvas, dan selanjutnya pembuatan objek. Dalam perwujudan karya lukis ini penulis menggunakan kuas, pisau palet, cat, semen putih dalam pembuatan objek. Sedangkan bahan yang penulis gunakan dalam berkarya adalah cat oil meries.

### 3. Realisasi Konsep

Berdasarkan objek yang telah dipilih, proses selanjutnya adalah mewujudkan karya ke dalam lukisan. Penulis membagi proses perwujudan menjadi beberapa tahap yaitu:

#### a. Penggarapan Awal

Penggarapan awal karya dimulai dari menyiapkan kain kanvas yang akan dijadikan lukisan. Setelah menyiapkan kain kanvas, kemudian melanjutkan penggarapan objek pada kanvas. Dalam tahap ini penulis pertimbangan unsur-unsur seni rupa seperti garis, ruang, bentuk, dan komposisi warna secara tepat serta sesuai dengan pesan dan makna yang penulis sampaikan.

Setelah selesai proses penggarapan, selanjutnya karya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing untuk penyempurnaan karya.

#### b. Proses *Finishing*

Proses finishing merupakan proses akhir dari pembuatan karya. Pada proses ini penulis melanjutkan menggarap detail objek. Sebelum karya disajikan dalam bentuk pameran, karya yang telah melalui proses finishing dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing.

#### c. Penyajian Karya

Pada akhirnya Karya lukis ini disajikan dalam bentuk pameran Karya Akhir yang diadakan di lingkungan FBS UNP.

### C. Pembahasan

Karya seni dapat diperoleh dari hasil proses yang dilewati seniman. Sebuah karya seni yang menceritakan tentang peristiwa yang dialami seniman, kemudian divisualisasikan dalam garis, warna, dan bentuk-bentuk objek yang diinginkan

Karya yang telah dihasilkan ini telah melewati berbagai proses dan banyak terinspirasi dari permasalahan yang dialami dan melihat realita kehidupan. Dalam kesempatan ini penulis membahas karya dalam bentuk lukisan agar dapat membantu para apresiator dalam memaknai karya-karya yang penulis buat. Adapun masing-masing karya tersebut adalah:

#### 1. Foto Karya dan Pembahasan Karya

##### Karya 1.



**Gambar. 1**  
**“Kehangatan” Oil on Canvas, 100cm x 130cm**  
**2016**

Karya yang diberi judul “Kehangatan” divisualkan objek tangan kanan yang sedang menadah sebatang pohon. Penanaman pohon dan upaya pelestarian yang berkesinambungan perlu dilakukan karena pohon memiliki

peran penting bagi manusia, dapat memberikan oksigen, mencegah banjir, mencegah datangnya longsor, dan memberikan kesuburan pada tanah. Sehingga membuat lingkungan menjadi nyaman akan datangnya kesejukan dan memperkaya alam.

## Karya 2.



**Gambar. 2**  
**“Shine on Paradise” Oil on Canvas, 100cm x 130cm**  
**2016**

Pesan yang disampaikan melalui karya ini dapat disimpulkan bahwa manusia tidak lagi memikirkan pentingnya peran pohon bagi dirinya. Dengan adanya kepentingan orang untuk membuka lahan perkebunan dan kepentingan lainnya, maka manusia sanggup membakar atau membalak hutan sehingga hutan gundul tanpa batas. Jika hal itu terus dibiarkan akan berdampak negatif jika dilakukan dapat menimbulkan banjir, erosi, longsor dan sebagainya.

### **Karya 3.**



**Gambar. 3**  
***“Sepenggal Harapan”* Oil on Canvas, 100cm x 120cm**  
**2016**

Karya ke tiga ini yang berjudul “Sepenggal Harapan”, divisualkan beberapa pohon dengan tingkatan-tingkatan berbeda. Latar belakang karya ini menampilkan langit berwarna dengan tingkatan yang juga berbeda. Mulailah menjaga keindahan alam agar anak cucu kita dapat merasakan keindahan alam yang masih asri dengan aroma pepohonan yang begitu indah.

### **Karya 4.**



**Gambar. 4**  
***“Cahaya Harapan”* Oil on Canvas, 100cm x 120cm**  
**2016**

Keadaan hutan yang sunyi gelap dan sepi menggambarkan kesedihan dan kekecewaan karena yang seharusnya di harapkan keberadaannya dapat terjaga dengan baik. Namun pada faktanya hutan-hutan dieksploitasi secara berlebihan, sehingga banyaknya daerah-daerah mengalami kekeringan, di balik itu semua keberadaan cahaya yang tampak di ujung jalan menjadi harapan bahwa masih ada kesempatan bahwa hutan masih bisa diselamatkan.

**Karya 5.**



**Gambar. 5**  
**"Suara Generasi" Oil on Canvas, 100cm x 120cm**  
**2016**

Berhentilah melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan kerusakan pada muka bumi seperti melakukan pembakaran hutan, dan penebangan liar, yang dilakukan untuk membuka lahan demi kepentingan individu yang berakibat untuk generasi masa depan.

**Karya 6.**



**Gambar. 6**  
**“Guratan Wajah” Oil on Canvas, 100cm x 130cm**  
**2016**

Karya ini menyampaikan pentingnya peranan pohon bagi manusia. Dengan adanya karya ini tampak batang pohon yang sudah dipotong-potong dengan mencerminkan kerusakan pada alam semakin meningkat. Pada bagian daging pohon ada lukisan yang tampak retak, seolah-olah keindahan pada alam akan hancur, dan tidak dapat merasakan keindahan itu.

**Karya 7.**



**Gambar. 7**  
**“Lost on Fire” Oil on Canvas, 100cm x 120cm**  
**2016**

Lukisan ini pelukis dominan menggunakan warna merah dan kuning sehingga lukisan ini tampak seperti kebakaran besar. Ide pelukis menggambarkan peristiwa pada bulan Juni 2014 yang terjadinya kebakaran di kota Pekanbaru yang menjadi pusat perhatian dunia dan menimbulkan kabut asap yang begitu lama. Disitulah ketertarikan penulis membuat objek lukisan *lost on fire*, agar menjadi pelajaran bagi manusia, agar tidak terulang kembali.

### **Karya 8.**



**Gambar. 8**  
**“Surga Sederhana” Oil on Canvas, 100cm x 120cm**  
**2016**

Karya ini berjudul “Surga Sederhana” memvisualisasikan sebuah pemandangan alam yang terdiri dari beberapa gunung yang tertutupi awan, dan sebuah rumah pohon sedangkan dari kejauhan terlihat hamparan danau yang menambah keindahan dari karya lukisan tersebut.

Lukisan ini memberikan gambaran betapa besarnya manfaat alam jika manusia dapat menjaganya, alam akan memberikan kesejukan, ketenangan, dan kedamaian. Apa bila lingkungan pepohonan dapat terus menerus dijaga seperti ini, maka hal-hal yang merugikan seperti terjadinya kebakaran yang

berdampak polusi udara, dan penebangan liar yang akan terjadinya longsor dan banjir, sehingga hutang akan kelihatan tandus.

**Karya 9.**



**Gambar. 9**  
**“Lensa Impian” Oil on Canvas, 100cm x 120cm**  
**2016**

Kaca mata terlihat keadaan hutan yang berada di tepi lautan, dengan dedaunan yang warnanya sudah mengering atau bewarna kecoklatan. Sedangkan pada bagian bawah pada sosok laki-laki tersebut tampak banyak pepohonan yang sudah mengering bahkan tidak memiliki daun.

Pandangan seorang laki-laki pada lukisan ini menjadi pesan untuk menunjukkan akan terjadinya kehancuran pada masa yang akan datang. Pada karya ini diberikan kesan retak pada kaca mata tersebut, dan bagian bawah lukisan ini tampak pohon-pohon yang tandus, dapat dirasakan pada sosok seorang laki-laki ini akan adanya kehancuran pada alam, dengan banyaknya pembakaran hutan demi membuka lahan.

## Karya 10.



**Gambar. 10**  
***“Blood Hand”* Oil on Canvas, 100cm x 130cm**  
**2016**

Karya terakhir ini lebih menggambarkan pada perilaku manusia “apa yang dilakukannya dan ganjaran apa yang akan didapatkannya”. Seperti halnya tangan dapat bertanggung jawab atas perilaku seseorang, dengan melakukan kerusakan pada hutan, yang terlihat pada karya ini menunjukkan tangan melakukan baik buruknya suatu masalah. Adanya pohon tersebut menunjukkan kehancuran atas perilaku manusia demi pembangunan yang kian bertambah. Dikarenakan kepentingan ekonomi, dan sekarang lihat apa yang telah manusia perbuat, banyaknya terjadi bencana alam.

Banyaknya bencana yang sudah terjadi, marilah bersama-sama untuk menjaganya atau melestarikan hutan. Tidak ada kata terlambat untuk membuatnya indah dan mengembalikan keasrian hutan.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Dalam setiap menciptakan karya seni, tentu ada harapan untuk menampilkan karya-karya yang berkualitas. Banyak tahapan yang harus dilalui sebelum memulai proses penciptaan tersebut. Perenungan secara khusus dan melakukan elaborasi yang salah satunya tahapan yang harus dilakukan sehingga karya-karya yang diciptakan benar-benar memiliki gagasan dan sesuai dengan maksud yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Dalam laporan karya akhir ini tidak banyak yang dapat penulis sampaikan sebagai saran, tetapi ada beberapa hal yang perlu kita ingat dan renungkan yaitu: Sebagai sumber inspirasi bagi mahasiswa dalam memilih corak dan tema untuk diungkapkan dalam seni lukis, Meningkatkan kepekaan masyarakat tentang pentingnya peranan pohon bagi manusia, Lembaga-lembaga terkait dengan pelestarian lingkungan.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. dan Pembimbing II Yasrul Sami B, S.Sn., M.Sn

#### **Daftar Rujukan**

Der Wij, P.A., Van. 1991. *Filsuf-filsuf Besar tentang Manusia*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.

Drijarkara. 1969. *Filsafat Manusia*. Jogjakarta: Yayasan Kanisius.

Indriyanto. 2008. *Pengantar Budi Daya Hutan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nooryan, Bahari. 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rasjoyo. 1997. *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU Kelas I*. Jakarta: Erlangga.